



PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG KEUNTUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITALISASI (DALAM JARINGAN) SELAMA PANDEMI COVID-19

Muhsyanur¹, Dina Ramadhanti², Kartini³, Iwan Rumalean⁴, Muhajirah Idman⁵

Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang^{1,3,5}

Universitas PGRI Sumatera Barat²

Universitas Pattimura, Ambon⁴



*Corresponding author

Muhsyanur

Email :

muhsyanur.academic@gmail.com

No.Hp: +62 858-7776-6661

Kata Kunci:

Teknologi Informasi Komunikasi;

Digitalisasi;

Pendidikan;

Pembelajaran;

Keywords:

Communication Information

Technology;

Digitization;

Education;

Learning;

ABSTRAK

Eksistensi penggunaan teknologi informasi komunikasi 2 (dua) tahu terakhir ini, sejalan dengan pandemi Covid-19 sehingga masyarakat pun diharuskan berinteraksi dengan era digitalisasi. Demikian halnya pada sektor pendidikan, yaitu menuntut pemangku pendidikan untuk melangsungkan pembelajaran berbasis digitaliasi (dalam jaringan). Tujuan program pengabdian ini ialah untuk memberikan peningkatan pengetahuan orang tua siswa sekolah dasar tentang keuntungan pembelajaran berbasis digitalisasi (dalam jaringan). Subyek dalam pengabdian ini ialah orang tua siswa sekolah dasar dari 6 (enam) sekolah dasar, antara lain SDN 307 Benteng, SDN 227 Doping, SDN 146 Raddae, SDN 308 Benteng, SDN 145 Doping, dan SDN 404 Doping. Jenis yang dilakukan ialah penyuluhan berbasis lokakarya. Berdasarkan hasil pengabdian, telah disampaikan bahwa pada dasarnya ada 3 (tiga) keuntungan pembelajaran berbasis digitalisasi (dalam jaringan) selama pandemi, yaitu penghemat biaya, pembelajaran efektif, dan dokumenasi materi. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan, yaitu adanya peningkatan pemahaman masyarakat dengan rata-rata 95%.

ABSTRACT

The existence of the use of communication information technology for the last 2 (two) years, with the Covid-19 pandemic so that people are required to interact with the digitalization era. Likewise in the education sector, which requires education stakeholders to carry out digitalization-based (on the network). The purpose of this service program is to provide an increase in the



knowledge of parents of elementary school students about the benefits of digitalization-based learning (on the network). The subjects in this service are parents of elementary school students from 6 (six) elementary schools, including SDN 307 Benteng, SDN 227 Doping, SDN 146 Raddae, SDN 308 Benteng, SDN 145 Doping, and SDN 404 Doping. The type that is carried out is workshop-based counseling. Based on the results of the service, it has been conveyed that there are basically 3 (three) advantages of digitalization-based learning (on the network) during the pandemic, namely cost savings, effective learning, and material documentation. This service activity provides tangible benefits, namely an increase in public understanding by an average of 95%.

PENDAHULUAN

Diketahui bersama bahwa pandemi Covid-19 mulai muncul di Wuhan, Negara Cina pada akhir 2019. Setelah itu, menyebar dari satu wilayah ke wilayah lainnya hingga akhirnya ke berbagai negara sampai ke negara Indonesia. Di Indonesia sendiri, Covid-19 pun telah menyebarkan luas ke pelbagai daerah atau wilayah di seluruh Indonesia tanpa terkecuali. Sejak itu juga pemerintah Indonesia langsung menginstruksikan kepada jajarannya sampai kepada masyarakat agar wasapada terhadap penyebaran Covid-19. Zahrotunnimah (2020, p. 247) menegaskan bahwa penyebaran Covid-19 atau virus Corona sudah menjadi bencana nasional non alam.

Sejak penyebaran Covid-19, Indonesia, bahkan seluruh negara di dunia ini mengalami ketegangan drastis. Salah satu dampaknya ialah adanya pembatasan, bahkan “pemberhentian” dalam beraktivitas di semua sektor kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Setelah beberapa bulan proses pembelajaran di sekolah ditiadakan, bermunculan kebijakan agar aktivitas dapat dilangsung dari rumah saja. Artinya, proses pembelajaran dapat diaktifkan kembali dengan penegasan dilakukan tanpa adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Pembelajaran tanpa adanya interaksi langsung sejak pandemi Covid-19 dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dalam prosesnya, disarankan menggunakan media berbasis digital atau dalam jadingan (daring). Sementara pembelajaran berbasis digital, belum diketahuai sepenuhnya oleh masyarakat secara luas, termasuk orang tua siswa. Khususnya yang ada di pedesaan yang belum tersenuth oleh digitaliasi atau teknologi secara memadai.

Pada dasarnya, alasan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital atau daring (dalam jaringan) bukan hanya dikarenakan munculnya pandemi Covid-19. Tetapi, memang karena tuntutan zaman yang saat ini dikenal dengan era globaliasi, era canggih, dan atau era digital 4.0. Era seperti saat sekarang ini merupakan era keharusan untuk mengikuti perkembangan zaman. Selain tuntutan, juga telah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, zaman sekarang ini merupakan era serba teknologi canggih. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhsyanur et.al (2021, pp. 47), bahwa era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi canggih.

Muhsyanur et.al (2021, pp. 47–48) dan Muhsyanur (2022, p. 2) kembali menegaskan bahwa perkembangan teknologi canggih tersebut dapat dilihat pada maraknya penggunaan digital dalam pelbagai kehidupan masyarakat. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bawah era sekarang ini semakin berkembang pesat dan canggih. Jika tidak diikuti, perkembangannya, tentu akan berdampak. Salah satu dampak umum yang dikemukakan oleh Makmur (2019, p. 14) ialah adanya ketertinggalan teknologi informasi (*out of date*).

Esensi Digitalisasi

Istilah digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media yang dimulai dari penggunaan media cetak, video ataupun audio menjadi media digital dengan tujuan untuk bisa mengarsip dokumen dalam bentuk transformasi digital (Mubarok & Romdhoni, 2021, p. 110).

Esensi digitalisasi adalah berkenaan dengan pengarusutamaan penggunaan teknologi canggih sebagai media yang dapat membantu masyarakat. Menurut Brennen & Kreiss (2016, p. 45), kata "digitasi" dan "digitalisasi" adalah dua istilah konseptual yang terkait erat dan sering digunakan secara bergantian dalam berbagai literatur. Entri ini mempertimbangkan setiap istilah secara rinci dan berpendapat bahwa ada nilai analitis dalam membuat perbedaan yang jelas di antara mereka secara eksplisit. Entri mendefinisikan digitalisasi sebagai proses material mengubah aliran analog informasi menjadi bit digital. Ini mendefinisikan digitalisasi sebagai cara banyak domain kehidupan sosial direstrukturisasi di sekitar komunikasi digital dan infrastruktur media. Secara garis besarnya, Yulianti et al (2021, p. 33) menegaskan bahwa Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik.

Digitalisasi telah diidentifikasi sebagai salah satu hal tren utama yang mengubah masyarakat dan bisnis. Salah satu penyebab suatu perusahaan di Amerika mengalami perkembangan yang pesat karena telah mengadopsi teknologi digital dalam organisasi atau di lingkungan operasional kerjanya (Parviainen et al., 2017, p. 63).

Masyarakat Digitalisasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin berkembang canggih. Apalagi setelah era disrupsi 4.0 atau era digital berkembang menjadi era society 5.0 atau era masyarakat digital. Salah satu ciri utama masyarakat digital menurut Prasanti (2017, p. 322) ialah masyarakat di era sekarang ini lebih banyak berkomunikasi dengan menggunakan media digital. Oleh karena itu, mencermati hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa masyarakat digital sebagai simbol kemajuan bahwa era digital tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan digitalisasi itu sendiri, yakni untuk membantu masyarakat dalam memudahkan segala aktivitas dan pekerjaannya sehari-hari. Tujuan tersebut memberikan manfaat yang cukup efektif dalam mengoptimalkan banyak hal hingga masyarakat pun tidak perlu lagi menggunakan banyak waktu serta usaha untuk mencapai target dari berbagai pekerjaan.

Sugihartati (2014, p. 53) mengungkapkan bahwa era digital atau digitalisasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi masyarakat dalam bersinergi di tengah kelimpahan tantangan. Di lain sisi, Sutarman et al (2019, p. 12) juga mengemukakan pendapatnya

bahwa era digitalisasi sebagai modal utama bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi secara luas di era selanjutnya. Oleh karena itu, kehadiran digitalisasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Efendi (2018, p. 20) menjelaskan bahwa kehadiran digitalisasi dapat memengaruhi berbagai pola kebutuhan masyarakat dalam berkehidupan di lingkungannya.

Digitaliasi dalam Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa digitaliasi tidak dapat terpisahkan dari pelbagai aspek kehidupan masyarakat. Termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, digitalisasi berperan sebagai media dalam pembelajaran. Sementara media dalam pembelajaran adalah salah satu komponen yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran (Abi Hamid et al., 2020, p. 53). Media pembelajaran pun terus berubah-ubah dan berkembang. Hal tersebut juga diungkapkan Pakpahan et al (2020, p. 13), bahwa media pendidikan atau media pembelajaran dapat dikreasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan atau dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern.

Kemajuan digitaliasi di era saat sekaran ini, memotivasi kepada semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dengan proses digitalisasi yang terus mengalami kemajuan. Hal tersebut bertujuan agar proses transformasi yang terjadi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Oleh karena itu, untuk mendukung upaya adaptasi tersebut, maka perlu diadakan sosialisasi terencana yang dimulai dari masyarakat, khususnya bagi orang tua siswa pada satu pendidikan dasar.

Pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) pada prinsipnya adalah upaya pemanfaatan berbagai perangkat teknologi untuk terhubung antara guru-siswa dengan materi. Amarulloh et al (2019, p. 7), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis digital adalah pemanfaatan berbagai perangkat lunak dalam akselerasi pembelajaran. Oleh karena itu, digitaliasi dapat juga disebut sebagai media pembelajaran. Demikian halnya dengan pendapat Trisiana (2020, p. 4), bahwa digitalisasi media pembelajaran dapat memicu pengembangan wawasan teknologi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Subjek program pengabdian ini ialah orang tua siswa sekolah dasar di Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Adapun secara spesifik orang tua siswa yang dipilih ialah berasal dari SDN 307 Benteng, SDN 227 Doping, SDN 146 Raddae, SDN 308 Benteng, SDN 145 Doping, dan SDN 404 Doping. Alasan pemilihan subjek tersebut berdasarkan permintaan masing-masing kepala sekolah atas rekomendasi komite sekolah dan izin dari kepala UPT setempat.

Langkah-langkah yang ditempuh secara bertahap. Pertama, observasi, berkenaan dengan peninjauan awal terhadap situasi sekolah selama pandemi Covid-19. Kedua, wawancara, berkenaan kegiatan pendalaman analisis dengan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, tokoh masyarakat, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Ketiga, *focus group discussion* (FGD), berkenaan dengan kegiatan lokakarya mikro dalam bentuk kelompok yang terdiri atas beberapa kelompok masyarakat.

Setelah itu, dilakukan kegiatan pendalaman, yaitu dengan melakukan penyuluhan secara formal. Tim Pengabdian bersama pendamping berperan sebagai narasumber. Materi-materi yang disampaikan ialah berkaitan dengan fokus kegiatan pengabdian. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab keluhan yang ditemukan selama ini, sehingga dengan demikian ada peningkatan pemahaman bagi orang tua siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) melibatkan beberapa pihak. Tidak hanya kepala sekolah, komite, guru, dan siswa. Tetapi juga melibatkan penyedia layanan teknologi informasi komunikasi dan jaringan. Salah satu peran pentingnya adalah menyediakan akselerasi dalam penggunaan digitalisasi dalam pembelajaran.

Pemahaman orang tua siswa sekolah dasar yang dijadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian ini, pada awalnya sangat minim. Hal tersebut dipengaruhi karena adanya beberapa hal seperti beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang utama ialah keterbatasan pemahaman. Dengan demikian adapun peningkatan pemahaman yang diperoleh masyarakat mengenai konsep pembelajaran berbasis digitalisasi (dalam jaringan) diuraikan pada bagian berikut.

Penghemat Biaya

Keuntungan yang paling mendasar dalam pendidikan khususnya penerapan pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) ialah terkait dengan penghematan biaya dalam proses belajar-mengajar. Penghematan proses belajar-mengajar tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa, tetapi juga bagi guru. Penghematan biaya yang dirasakan oleh siswa antara lain menghemat uang jajan menghemat transportasi, yaitu siswa tidak perlu lagi diantar atau menggunakan kendaraan ke sekolah karena belajar dapat dilangsungkan dari rumah. Demikian juga halnya dengan guru, yaitu dapat mengurangi biaya transportasi ke sekolah karena kegiatan mengajar dapat dilangsungkan di rumah.

Pembelajaran Efektif

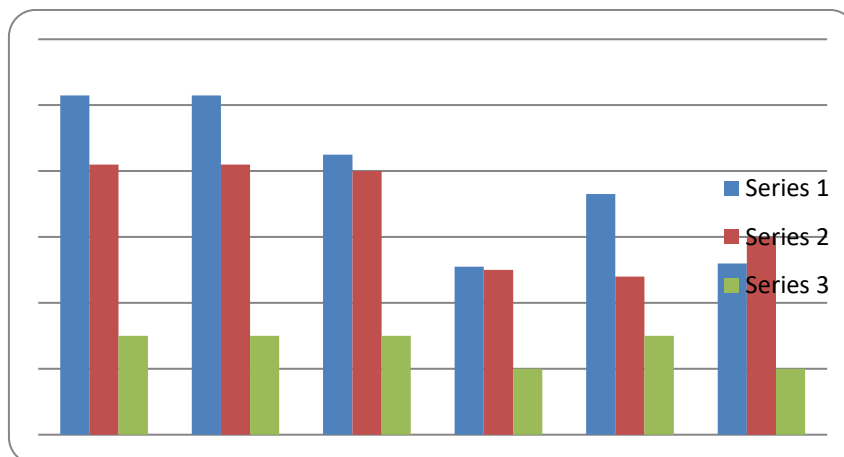
Pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) merupakan salah satu upaya pemanfaatan teknologi canggih secara maksimal. Dengan demikian, dapat mengefisienkan proses pembelajaran. Selain dari segi waktu dapat relatif lebih fleksibel hingga metode pembelajaran dapat dikreasikan oleh para guru saat memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis digital seperti *virtual class meeting*. Hal lain yang dapat mengefektifkan pembelajaran ialah guru dapat memanfaatkan fitur digitalisasi, misalnya melatih pemahaman siswa melalui ujian singkat melalui jaringan dengan dapat mengatur durasi waktu sesuai kebutuhan. Selain itu, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri berdasarkan tugas atau materi yang telah diberikan oleh guru.

Dokumentasi Materi

Pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) sebagai wadah dokumentasi materi bagi siswa. Artinya siswa tidak lagi kerepotan mencatat materi-

materi. Sebab, materi dapat diunduh langsung oleh siswa melalui laman materi yang disediakan oleh guru. Selain itu, sewaktu-waktu pun siswa dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan membuka kembali materi yang telah terdokumentasikan.

Selama pembelajaran berbasis digitalisasi atau daring (dalam jaringan) berlangsung, partisipasi orang tua sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Peran orang tua ialah sebagai peninjau sekaligus membantu guru dalam mengevaluasi dari segi respon atau umpan balik siswa dalam pembelajaran di rumah. Dalam pelaksanaannya, guru dan pendidikan lainnya berusaha memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sementara orang tua memberikan pendampingan kepada siswa.



Data Tingkat Pemahaman Orang Tua Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran terdiri atas pebelajar, guru atau pendidikan, dan materi pembelajaran. Ketiga hal itu saling berkeitan sehingga menjadi pilar utama dalam pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berbasis digitalisasi atau dalam jaringan (daring) merupakan salah satu solusi untuk tetap menjaga keutuhan kualitas pendidikan khususnya sejak masa dan pasca pandemi Covid-19. Meskipun Covid-19 sudah mulai reda, namun pembelajaran berbasis digitaliasasi atau daring (dalam jaringan) tetap tidak dapat terpisahkan dari pemangku pendidikan. Sebab, digitalisasi sebagai media utama, bahkan menjasi sumber belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis digitaliasi atau daring (dalam jaringan) perlu diapresiasi, namun dikolaborasikan dengan berbagai gaya belajar. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap guru dan siswa.

Pada umumnya, penerapan digitalisasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan digitalisasi sekolah, maka guru guru akan semakin mudah mengakses informasi materi secara mandiri. Selain

itu, guru akan lebih variatif dalam mengolah dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Sementara bagi siswa, siswa bisa ikut berpartisipasi mengikuti proses pendidikan secara maksimal dan dinamis melalui berbagai adopsi perangkat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, 1–11.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182.
- Makmur, T. (2019). TEKNOLOGI INFORMASI: Dampak dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Pustakawan serta Pemustaka. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 65–74.
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114.
- Muhsyanur, Inne Pelangi, E. H. (2021). Literasi Digital: Implikatur Dalam Pemberitaan Wacana Pandemi Covid-19 Pada Portal Berita Lokal Kabupaten Wajo Berbasis Daring. *Totobuang*, 9, 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1>
- Muhsyanur, M. (2022). Pelatihan Budidaya Sarang Burung Walet Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Desa Benteng. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1503–1508.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Parviainen, P., Tihinen, M., Kääriäinen, J., & Teppola, S. (2017). Tackling the digitalization challenge: how to benefit from digitalization in practice. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 5(1), 63–77.
- Prasanti, D. (2017). Proses Komunikasi dalam Konseling Kajian Islam bagi Masyarakat Digital di Bandung. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 315–334.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Kencana.
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229–238.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Yulianti, D. T., Damayanti, D., & Prastowo, A. T. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 32–39.
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260.